

PENANDATANGANAN PARA PIHAK DALAM PEMBUATAN AKTA NOTARIS

SUSANTINI, DIAN

Pembimbing : Prof. Dr. EMAN RAMELAN, S.H.,M.S.
NOTARIES

KKB KK-2 TMK 214 / 10 Sus_p

Copyright© 2010 by Airlangga University Library Surabaya

ABSTRAKSI

Pasal 16 huruf 1 UUJN menentukan bahwa dalam menjalankan jabatannya, Notaris berkewajiban membacakan akta di hadapan penghadap dengan dihadiri oleh paling sedikit 2 (dua) orang saksi dan ditandatangani pada saat itu juga oleh penghadap, saksi, dan Notaris. Setelah akta notaris tersebut dibacakan dan pada saat itu juga akta tersebut ditandatangani, berarti bahwa pembacaan akta dan penandatanganan akta merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Di dalam praktek di lapangan sering terjadi penandatanganan dan pembacaan oleh notaris ditunda sehingga tidak sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Dalam tesis ini penulis memfokuskan pada penandatanganan para pihak dalam pembuatan akta notaris. Sasaran yang hendak dicapai dalam tesis ini adalah kedudukan para pihak dalam penandatanganan akta, dan akibat hukum terhadap akta dan Notaris yang menandatangani yang tidak didasarkan pada kesepakatan para pihak.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kedudukan para pihak dalam penandatanganan akta notaris adalah sebagai pihak penghadap, sebagai pihak yang mempunyai maksud untuk membuat akta di hadapan notaris. Akibat hukum terhadap Akta dan Notaris yang menandatangani tidak didasarkan pada kesepakatan para pihak adalah akta tersebut mempunyai kekuatan pembuktian sebagaimana akta di bawah tangan, maka akta yang dibuat tidak sesuai dengan pasal 44 ayat (1) dan ayat (2) UUJN, dan dapat digunakan sebagai alasan bagi para pihak yang menderita kerugian untuk menggugat ganti kerugian terhadap notaris sesuai dengan ketentuan pasal 84 UUJN.

Kata Kunci : Penandatanganan Akta Notaris dan para pihak

ABSTRACT

Article 16 letter 1 UUJN determine that in running the office, a notary is obliged to read the deed in front face attended by at least 2 (two) witnesses and signed on the spot by face, witnesses and Notary Public. Noting the provisions of article 16 paragraph (1) letter 1 UUJN as the above can be explained that after the deed was read and at that moment the deed is signed, meaning that reading and signing of the notarial deed is an inseparable unity.

In this thesis, the author focuses on the parties in making the notarial deed. Goals to be achieved in this thesis is the position of the signatory parties to the deed, and the legal effect of the deed and the notary who signed that are not based on agreement of both parties.

Conclusions in this thesis was the position of the parties to the signing of the notarial deed is as face parties, as parties who have an intention to make the deed before a notary. The legal consequences of the deed and the notary who signed are not based on the agreement of the parties, the act has an evidentiary strength as deed under hand, then the deed was not made in accordance with article 44 paragraph (1) and paragraph (2) UUJN, and can be used as an excuse for parties who suffered losses to sue for damages to the notary in accordance with the provisions of article 84 UUJN.

Key Word : Notary deed signing and parties